

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹ Hal ini sejalan dengan pendapatnya Prasetya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.²

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi ilmiah (*natural setting*) dan juga disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian di bidang etnographi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih

¹ Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

² Prasetya Irawan. *Logika dan Prosedur penelitian. Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 1.

peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴ Dengan demikian metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Berdasarkan lokasi penelitian, penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, terbukti dengan dilakukannya penelitian ini di dua lokasi yaitu SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Tulungagung.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi multi kasus (*multi-case studies*), yaitu penelitian yang sifatnya mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...9-10

dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁵

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian *instrument* atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti langsung hadir di lokasi SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Tulungagung. Untuk memperoleh data yang banyak, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data.

⁵ Seharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Prektek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 1.

⁶ Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 168

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinilitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian multi kasus, sehingga lokasi penelitiannya pun lebih dari satu. Peneliti mengambil dua lokasi yaitu:

Lembaga SMPIT Tahfidzil Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang berada di tengah kota yang telah berdiri sekitar 3 tahun. SMP ini berlokasi di Jl. Botoran VII no. 3 Tulungagung.⁷ Sedangkan SMP Tahfidz Al-Ikhlas adalah lembaga yang baru dirintis sekitar 2 tahun. SMP ini berlokasi di Jl. Trunojoyo No. 18 Karangrejo Tulungagung.⁸

Kedua lembaga ini sama-sama mengunggulkan pembelajaran *tahfidzil Qur'an* pada kurikulum pembelajarannya, namun tetap tidak meninggalkan kualitas pembelajaran umumnya. Dengan alasan inilah peneliti menjadi tertarik untuk menjadikan kedua lembaga tersebut sebagai tempat penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Sudjana, keterangan atau ilustrasi mengenai suatu hal bisa berbentuk kategori, misalnya rusak, baik, senang, berhasil, gagal, dan

⁷ Hasil observasi pada 26 Nopember 2015, pukul 13.00 WIB.

⁸ Hasil observasi pada 28 Nopember 2015, pukul 11.00 WIB

sebagainya atau biasanya berbentuk bilangan disebut data atau lengkapnya data statistik. Data yang berbentuk bilangan disebut data kuantitatif, harganya berubah-ubah dan bersifat variabel. Dan data yang bukan kuantitatif disebut data kualitatif.⁹

Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori.¹⁰ Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (detesis).

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *Snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹¹

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

⁹ Sudjana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bina Citra, 2001), 95.

¹⁰ Jack Richard. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Malaysia: Longman Group, 1999), 96

¹¹ W. Mantja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), 7

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari:

1. Narasumber (*informant*)

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.¹² Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah seluruh pengelola sekolah yang terdiri dari Kepala sekolah, *stakeholder*, para guru, dan siswa SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas kabupaten Tulungagung.

2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung, seperti: proses pembelajaran, metode-metode yang digunakan, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan judul penelitian di dua lembaga tersebut.

¹² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107

3. Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti teliti adalah SMPIT Tahfidzil Qur'an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo kabupaten Tulungagung.

4. Dokumen / arsip

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekam, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.¹³ Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran *Tahfizul qur'an* dan penanaman nilai-nilai keagamaan siswa di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas kabupaten Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data juga sering disebut dengan metode pengumpulan data, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah sebagai berikut:

¹³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UUI, 1977), 55

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁴ Secara terminologis, interview ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face of face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.¹⁵

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah kepala sekolah, para dewan guru, para siswa karena mereka yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran *Tahfizul qur'an* dan penanaman nilai-nilai keagamaan di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas.

Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau

¹⁴ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*,...,83.

¹⁵ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), 58

jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.¹⁶

2. Metode Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.¹⁷

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengran, pengecapan.¹⁸

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹⁹

¹⁶Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 117.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), 156

¹⁸*Ibid.*, 133

¹⁹Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003),126.

Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa luar biasa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber *non-insani*.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan data secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa buku catatan khusus pribadi siswa, arsip-arsip, buku referensi, daftar hadir guru dan siswa, notulen rapat, kurikulum yang digunakan serta laporan-laporan yang berkaitan dengan pembelajaran *Tahfizul qur'an* dan penanaman nilai-nilai keagamaan di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,.... 91.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

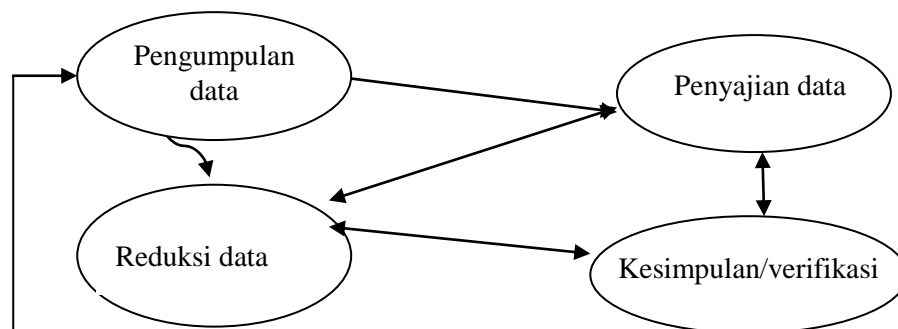
1. Analisis kasus tunggal

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.²¹

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Menurut Andi Prastowo yang dikutip dari Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisa data yaitu: Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).²²

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2009), 334

²²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 243



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

b. Sajian data (*display data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam

penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

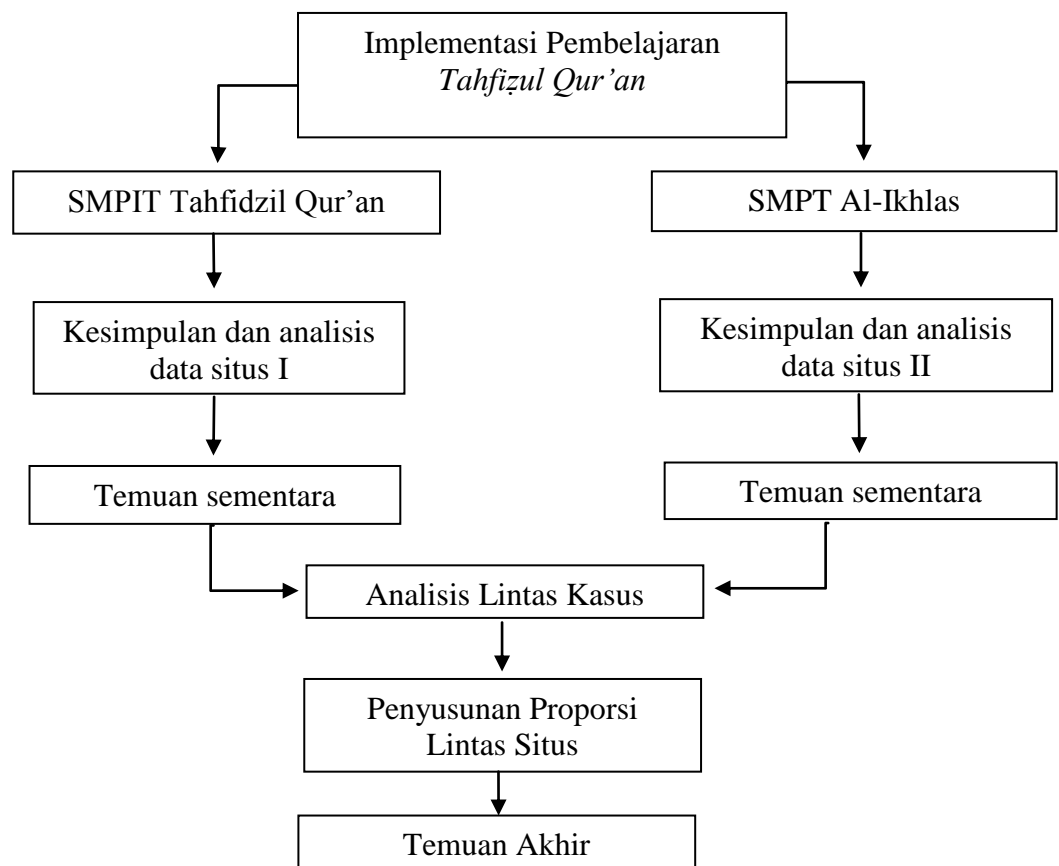
c. Simpulan Data dan Verifikasi

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

2. Analisis lintas situs

Dalam analisis data lintas situs, peneliti melakukan analisis dari situs I yaitu SMPIT Tahfidzil Qur'an dan situs II yaitu SMP Tahfidz Al-Ikhlas Tulungagung sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: a) Merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian dapat ditunjukkan dalam bagan berikut:



Gambar 3.2 Analisis lintas situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.²³

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁴

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai derajat kepercayaan (*credibility*), maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

1. *Trianggulasi*

Trianggulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, *Trianggulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.²⁵

²³Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, 327.

²⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*, 324.

²⁵*Ibid.*, 330.

Di dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Triangulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

2. Perpanjangan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁶

3. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf* peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan

²⁶ *Ibid*, 327.

cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁷

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang kita dapatkan dengan hasil yang teman kita dapatkan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Selanjutnya, untuk mengecek keabsahan data mengenai konsep keteralihan (*transferability*), maka peneliti perlu memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis. Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima.²⁸ Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

Lebih lanjut untuk menguji kebergantungan (*dependability*), maka dilakukan *auditing*. Pengujian ini biasanya dilakukan oleh pengaudit untuk memperoleh gambaran objektif mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik pada saat menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data, hingga menemukan hasil dalam penelitian.

²⁷ *Ibid.*, 332 .

²⁸ *Ibid.*, 337.

Selanjutnya pengujian keabsahan data yang terakhir adalah uji kepastian (*confirmability*). Caranya adalah dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian (*confirmability*).²⁹

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, hingga tahap pelaporan hasil penelitian.³⁰ Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Pendidikan Islam, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari masing-masing kepala SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas, kabupaten Tulungagung, peneliti

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 136.

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, 127.

kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas, kabupaten Tulungagung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.